

## Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Efektif melalui Supervisi Observasi Guru SMP 11 Maret Bandung

Yusuf Haryasa

Dinas Pendidikan Kota Bandung  
Email: [yusufharyasa165@gmail.com](mailto:yusufharyasa165@gmail.com)

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:** Kinerja Guru,  
Supervisi Observasi,  
Pembelajaran Efektif

**Abstract:** Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP 11 Maret Bandung melalui supervisi Observasi. Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep Supervisi Observasi pada guru yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP 11 Maret Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang berjumlah 14 orang pendidik. Dalam penelitian tindakan sekolah ini, kegiatan dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Observasi pada guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yaitu pada pra siklus memperoleh nilai 54,29% dengan kriteria kurang, lalu meningkat pada siklus 1 dengan nilai 60,00% dengan kriteria cukup, lalu meningkat lagi pada siklus 2 dengan nilai sebesar 77,02% dengan kriteria baik.

### PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah pengawasan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (Sirojuddin et al., 2021). Salah satunya adalah supervisi observasi terhadap guru untuk meningkatkan kinerja mengajar dan kualitas pembelajaran (Zuldesiah et al., 2021). Melakukan supervisi observasi guru secara efektif membutuhkan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis (Dalle et al., 2020). Oleh karena itu, setiap pimpinan sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi terhadap guru yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip dan dimensi esensial supervisi guru (Sitaasih, 2020). Pengawasan sering dilakukan oleh manajemen sekolah. Supervisi terhadap guru hanya sampai di sekolah dengan instrumen untuk mengukur kinerja.

---

Kemudian masuk kelas untuk mengukur kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu tugas selesai seolah-olah supervisi pada guru sama dengan mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran (Bute, 2020). Perilaku supervisi observasi sebagaimana diuraikan di atas, merupakan salah satu contoh perilaku supervisi guru yang buruk. Supervisi observasi terhadap guru yang demikian tidak akan banyak berdampak pada tujuan dan fungsi supervisi observasi terhadap guru (Syafrina, 2022).

Jika berpengaruh, maka pengaruhnya relatif kecil untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pengawasan Supervisi guru sama sekali bukan evaluasi pengajaran (Hairudinor, 2020). Apalagi jika tujuan utama penilaian itu hanya dalam arti sempit, yakni menghitung kualitas kehadiran guru, dengan mempertimbangkan kepentingan akreditasi pengajaran semata. Hal ini sangat berbeda dengan konsep observasional supervisi guru (Syafrina, 2022). Secara kontekstual, supervisi observasi guru merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Nurindarwati, 2020). Supervisi Observasi guru merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karimulah & Ummah, 2022). Oleh karena itu, artinya melihat hakikat supervisi guru sama sekali tidak menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Baharuddin & Dalle, 2019).

Meskipun demikian, supervisi observasional guru tidak lepas dari evaluasi kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran (Suginam, 2019). Jika dikatakan di atas bahwa supervisi observasional guru merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru, maka menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari (Jaenudin, 2017). Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai proses untuk memberikan perkiraan kualitas kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari rangkaian kegiatan observasi dan supervisi guru (Nurasiah, 2020). Agar supervisi guru observasional dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, terlebih dahulu perlu dilakukan penilaian kinerja guru sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan dan cara peningkatannya (Ernawati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk membuat kinerja guru semakin lebih baik. Maka, judul dari peneliti ini yaitu: “Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Supervisi Observasi pada Guru SMP 11 Maret Bandung”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian Pre Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP 11 Maret Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau *total sampling* yang berjumlah 14 orang pendidik. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer berupa indikator-indikator dari instrumen supervisi administrasi guru yang dibuat dan digunakan oleh pendidik (Hermawan, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung untuk mengetahui apakah guru mempunyai kemampuan dalam menciptakan dan melaksanakan Supervisi Observasi secara baik dan benar. Alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi. Data diambil tiga kali selama masa penelitian, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan terakhir tahap analisis dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari reduksi data,

display data dan penarikan kesimpulan. Adapun nilai atau skor yang dipakai dalam penelitian ini untuk menilai keterampilan guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai rata-rata kinerja guru**

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
0-45	Tidak Ada

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Penelitian diawali dengan mengambil data awal atau data sebelum pembinaan. Pengambilan data awal tersebut dilakukan pada tanggal 1 September 2022 dengan menguji setiap guru di SMP 11 Maret Bandung dari kemampuan mereka dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru. Berdasarkan pengujian pra siklus dengan menggunakan indikator supervisi observasi, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perlakuan (Pra Siklus)**

Interval	Tingkat kemampuan	Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
66-80	Baik	1	10%
56-65	Cukup	5	40%
46-55	Kurang	7	50%
0-45	Tidak Ada	1	10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru di SMP 11 Maret Bandung memiliki kemampuan/kinerja dengan kriteria kurang. Hal itu dapat dilihat pada tabel 2 di atas bahwa sebanyak 7 orang dari 14 orang guru berada pada kriteria kurang. Untuk lebih jelasnya, kinerja guru-guru dapat dilihat pada tabel 3 di bawah:

**Tabel 3. Nilai rata-rata kinerja guru (pra siklus)**

No	Indikator	Nilai (%)	Keterangan
1	Kemampuan Guru menyediakan Kalender Pendidikan	67,14	Baik
2	Kemampuan Guru menyediakan Program Tahunan	54,29	Kurang
3	Kemampuan Guru menyediakan Program Semester	51,43	Kurang
4	Kemampuan Guru menyediakan Silabus	58,57	Cukup
5	Kemampuan Guru menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif	55,71	Kurang
6	Kemampuan Guru menyediakan Jadwal Tatap Muka Daring/Luring	54,29	Kurang
7	Kemampuan Guru menyediakan Agenda Harian	42,86	Tidak Ada

8	Kemampuan Guru menyediakan Daftar Nilai (Sikap; Pengetahuan; dan Keterampilan)	35,71	Tidak Ada
9	Kemampuan Guru menyediakan Kriteria Ketuntasan Minimal	54,29	Kurang
10	Kemampuan Guru menyediakan Absensi Siswa	54,29	Kurang
11	Kemampuan Guru menyediakan Buku Pegangan Guru	61,43	Baik
12	Kemampuan Guru menyediakan Buku Teks Siswa	61,43	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,29</b>	<b>Kurang</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara general tingkat kemampuan guru di SMP 11 Maret Bandung berdasarkan indikator yang diuji masih terkategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 54,29%. Berdasarkan rubrik supervisi observasi administrasi, angka 54,29% menunjukkan bahwa kemampuan pengajar dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru masih berada pada tahapan meniru dan bukan berasal dari buatan sendiri. Nilai indikator tertinggi dengan kriteria “baik” untuk pra siklus pada tabel 3 yaitu pada indikator “kemampuan guru menyediakan kelender pendidikan”. Adapun nilai indikator terendah dengan kriteria “Tidak Ada” ada dua indikator yaitu pada “kemampuan guru menyediakan agenda harian” dan Kemampuan guru menyediakan daftar nilai (sikap; pengetahuan; dan keterampilan)”.

### Siklus 1

Setelah mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru pada pra siklus, berikutnya adalah melakukan pembinaan atau perlakuan pertama. Perlakuan pertama dilakukan dengan melaksanakan pelatihan selama dua hari mulai dari tanggal 10-12 September 2022 yang dilakukan secara *offline* di lingkungan sekolah SMP 11 Maret Bandung. Pelatihan terdiri dari tahapan dalam memahami bentuk instrumen supervisi administrasi guru, cara menyusun, dan penerapannya. Setelah pelatihan dilakukan, maka selanjutnya para guru mempraktikkan langsung dengan membuat instrumen supervisi administrasi guru. Setelah satu minggu berlangsung, pengambilan data siklus 1 dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru melalui observasi langsung pada masing-masing pendidik. Hasil dari siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Perlakuan (Siklus 1)**

Interval	Tingkat kemampuan	Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
66-80	Baik	5	40%
56-65	Cukup	5	40%
46-55	Kurang	4	30%
0-45	Tidak Ada	0	0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 5 guru atau 40% guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru, dan 5 guru atau 40% memiliki kemampuan yang cukup untuk menyediakan instrumen supervisi administrasi guru, dan sebanyak 4 guru atau 30% memiliki kemampuan yang kurang untuk menyediakan instrumen supervisi administrasi guru. Secara lebih spesifik, tingkat kemampuan guru di SMP 11 Maret

Bandung pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Nilai rata-rata kinerja guru (siklus 1)**

No	Indikator	Nilai (%)	Keterangan
1	Kemampuan Guru menyediakan Kalender Pendidikan	70,00	Baik
2	Kemampuan Guru menyediakan Program Tahunan	55,71	Kurang
3	Kemampuan Guru menyediakan Program Semester	57,14	Cukup
4	Kemampuan Guru menyediakan Silabus	60,00	Cukup
5	Kemampuan Guru menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif	57,14	Cukup
6	Kemampuan Guru menyediakan Jadwal Tatap Muka Daring/Luring	57,14	Cukup
7	Kemampuan Guru menyediakan Agenda Harian	55,71	Kurang
8	Kemampuan Guru menyediakan Daftar Nilai (Sikap; Pengetahuan; dan Keterampilan)	61,43	Cukup
9	Kemampuan Guru menyediakan Kriteria Ketuntasan Minimal	58,57	Cukup
10	Kemampuan Guru menyediakan Absensi Siswa	57,14	Cukup
11	Kemampuan Guru menyediakan Buku Pegangan Guru	67,14	Baik
12	Kemampuan Guru menyediakan Buku Teks Siswa	62,86	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>60,00</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru di SMP 11 Maret Bandung dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru setelah dilakukan pelatihan dan observasi pada siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata persentase kemampuan guru yang semula 54,29% kemudian meningkat menjadi 60,00%, naik sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyediakan indikator supervisi observasi mengalami peningkatan sebesar 6%. Angka ini merubah kriteria kinerja guru yang sebelumnya hanya masuk kategori kurang dan sekarang masuk ke kategori cukup. Namun demikian, kondisi tersebut dirasa masih perlu untuk meningkatkan kembali kemampuan guru agar lebih baik dan benar. Oleh karena itu, dilakukan perlakuan kedua untuk meningkatkan kemampuan guru menjadi lebih baik.

### Siklus 2

Perlakuan tahap kedua ini memfokuskan pada penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1 dengan cara menghadirkan pelatihan dan pendampingan yang lebih dalam pada setiap pendidik. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam siklus 1 adalah kemampuan guru menyediakan program tahunan dan kemampuan guru menyediakan agenda harian. Kinerja guru di dua indikator ini dinilai kurang sehingga perlu ada pembinaan lebih untuk meningkatkan hal itu. Di samping itu, indikator lain yang masih masuk pada kriteria cukup juga perlu ditingkatkan lagi menjadi minimal masuk kedalam kriteria baik. Pada tahap ini, guru yang kemampuannya sudah cukup akan mengajari guru yang kemampuannya masih dalam kategori kurang dan guru yang masuk kategori cukup akan diajari oleh guru yang masuk kategori baik. Setelah melakukan perlakuan kedua tersebut, maka data diambil kembali untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru. Hasil pada siklus 2 ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Perlakuan (Siklus 2)**

Interval	Tingkat kemampuan	Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	3	20%
66-80	Baik	10	70%
56-65	Cukup	1	10%
46-55	Kurang	0	0%
0-45	Tidak Ada	0	0%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 3 guru atau sebesar 70% memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru. Hal itu ditunjukkan nilai keterampilan yang berada pada 81-100%. Sedangkan sebanyak 10 guru atau 70% memiliki kemampuan dengan kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai yang berada pada 66-80%. Namun ada 1 guru yang masih berada pada kategori cukup atau berada pada nilai 56-65%. Secara lebih terperinci, keterampilan guru di SMP 11 Maret Bandung setelah perlakuan kedua ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 7. Nilai rata-rata kinerja guru (siklus 2)**

No	Indikator	Nilai (%)	Keterangan
1	Kemampuan Guru menyediakan Kalender Pendidikan	75,71	Baik
2	Kemampuan Guru menyediakan Program Tahunan	65,71	Baik
3	Kemampuan Guru menyediakan Program Semester	70,00	Baik
4	Kemampuan Guru menyediakan Silabus	75,71	Baik
5	Kemampuan Guru menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif	81,43	Sangat Baik
6	Kemampuan Guru menyediakan Jadwal Tatap Muka Daring/Luring	71,43	Baik
7	Kemampuan Guru menyediakan Agenda Harian	74,29	Baik
8	Kemampuan Guru menyediakan Daftar Nilai (Sikap; Pengetahuan; dan Keterampilan)	77,14	Baik
9	Kemampuan Guru menyediakan Kriteria Ketuntasan Minimal	88,57	Sangat Baik
10	Kemampuan Guru menyediakan Absensi Siswa	80,00	Baik
11	Kemampuan Guru menyediakan Buku Pegangan Guru	84,29	Sangat Baik
12	Kemampuan Guru menyediakan Buku Teks Siswa	80,00	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>77,02</b>	<b>Baik</b>

Tabel 7 di atas menunjukkan tingkat kemampuan guru di SMP 11 Maret Bandung dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru pada siklus 2 telah jauh mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan guru yang semula 60,00%, sekarang meningkat menjadi 77,02%, meningkat sebesar 17%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata kinerja guru di SMP 11 Maret Bandung masuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada siklus 2 telah berhasil dicapai.

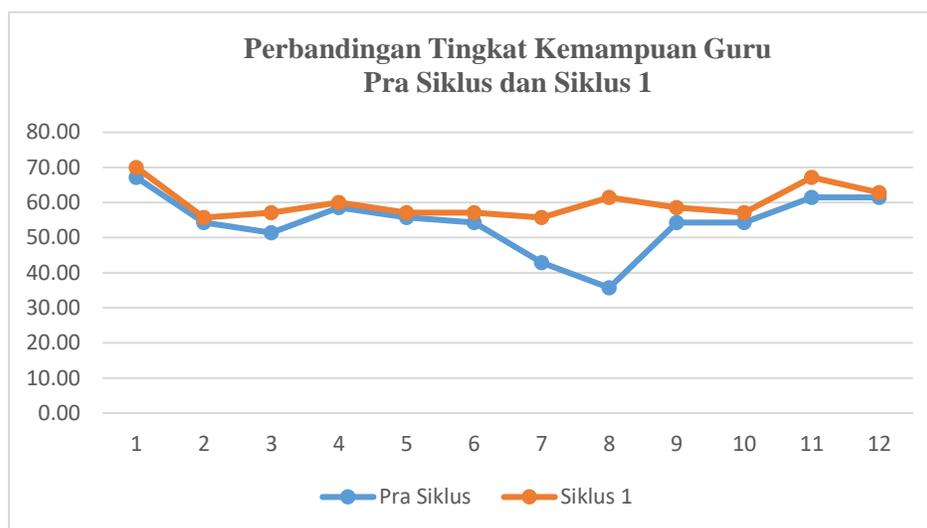
## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan atau perlakuan pada SMP 11 Maret Bandung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru telah berhasil dicapai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi di dalam setiap tahapannya. Pada pra siklus, kemampuan guru masuk dalam kategori kurang. Namun setelah siklus 1, kemampuan guru masuk dalam kategori cukup. Ada peningkatan kemampuan sehingga guru dinilai mempunyai kemampuan yang baik dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru. Secara lebih terperinci, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Perubahan Kemampuan Guru Pra Siklus – Siklus 1**

No	Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Selisih (%)
1	Kemampuan Guru menyediakan Kalender Pendidikan	67,14	70,00	2,86
2	Kemampuan Guru menyediakan Program Tahunan	54,29	55,71	1,43
3	Kemampuan Guru menyediakan Program Semester	51,43	57,14	5,71
4	Kemampuan Guru menyediakan Silabus	58,57	60,00	1,43
5	Kemampuan Guru menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif	55,71	57,14	1,43
6	Kemampuan Guru menyediakan Jadwal Tatap Muka Daring/Luring	54,29	57,14	2,86
7	Kemampuan Guru menyediakan Agenda Harian	42,86	55,71	12,86
8	Kemampuan Guru menyediakan Daftar Nilai (Sikap; Pengetahuan; dan Keterampilan)	35,71	61,43	25,71
9	Kemampuan Guru menyediakan Kriteria Ketuntasan Minimal	54,29	58,57	4,29
10	Kemampuan Guru menyediakan Absensi Siswa	54,29	57,14	2,86
11	Kemampuan Guru menyediakan Buku Pegangan Guru	61,43	67,14	5,71
12	Kemampuan Guru menyediakan Buku Teks Siswa	61,43	62,86	1,43
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,29</b>	<b>60,00</b>	<b>5,71</b>

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru mengalami peningkatan, dari yang semula 54,29% naik menjadi 60,00%, ada peningkatan sebesar 5,71%. Meskipun ada peningkatan, angka 60,00% masih masuk dalam kriteria cukup. Ini artinya bahwa pembinaan yang diberikan kepada guru berhasil meskipun belum maksimal. Hasil ini belum memenuhi target minimal yaitu kriteria “baik” (66-80%). Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas guru masih memerlukan waktu untuk betul-betul memahami dan mengaplikasikan bagaimana cara menyusun dan menyediakan instrumen supervisi administrasi guru yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru Pra Siklus dan Siklus 1**

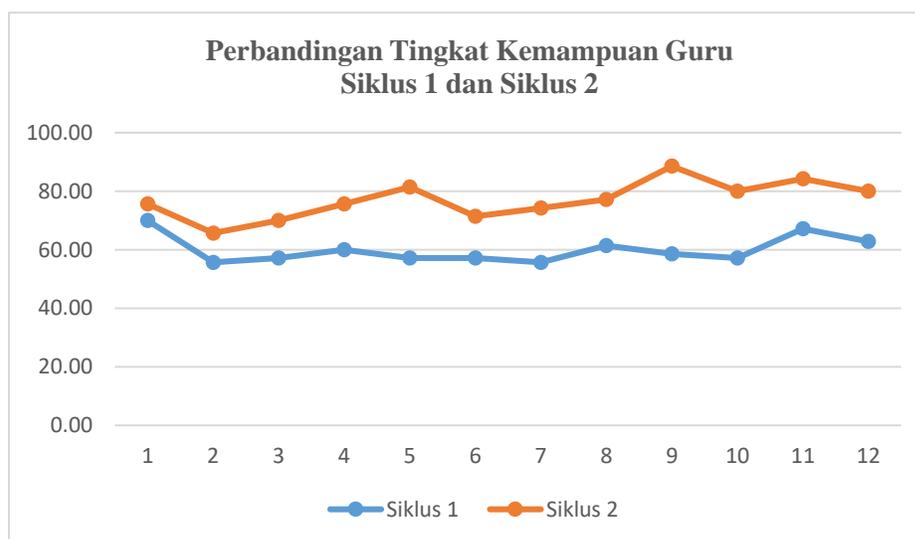
Kendala-kendala yang dialami oleh guru di SMP 11 Maret Bandung yang ditemukan pada siklus 1 berhasil diatasi setelah pelaksanaan pembinaan pada siklus 2. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Kendala tersebut diatasi dengan cara melakukan pendampingan secara individual dan menjadikan sesama guru sebagai tutor. Secara lebih terperinci, perubahan keterampilan guru dari siklus 1 ke siklus 2 ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 9. Perubahan Kemampuan Guru Siklus 1 – Siklus 2**

No	Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Selisih (%)
1	Kemampuan Guru menyediakan Kalender Pendidikan	70,00	75,71	5,71
2	Kemampuan Guru menyediakan Program Tahunan	55,71	65,71	10,00
3	Kemampuan Guru menyediakan Program Semester	57,14	70,00	12,86
4	Kemampuan Guru menyediakan Silabus	60,00	75,71	15,71
5	Kemampuan Guru menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif	57,14	81,43	24,29
6	Kemampuan Guru menyediakan Jadwal Tatap Muka Daring/Luring	57,14	71,43	14,29
7	Kemampuan Guru menyediakan Agenda Harian	55,71	74,29	18,57
8	Kemampuan Guru menyediakan Daftar Nilai (Sikap; Pengetahuan; dan Keterampilan)	61,43	77,14	15,71
9	Kemampuan Guru menyediakan Kriteria Ketuntasan Minimal	58,57	88,57	30,00
10	Kemampuan Guru menyediakan Absensi Siswa	57,14	80,00	22,86

11	Kemampuan Guru menyediakan Buku Pegangan Guru	67,14	84,29	17,14
12	Kemampuan Guru menyediakan Buku Teks Siswa	62,86	80,00	17,14
	<b>Rata-rata</b>	<b>60,00</b>	<b>77,02</b>	<b>17,02</b>

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyediakan instrumen supervisi administrasi guru telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari rata-rata pada tabel 9, angka yang semula pada siklus 1 sebesar 60,00% naik menjadi 77,02% pada siklus 2, ada peningkatan cukup tinggi yaitu sebesar 17,02%. Dengan demikian, pendampingan secara individual dan pendampingan oleh sesama guru berhasil menaikkan kemampuan para guru-guru dan telah mencapai target penelitian ini, yaitu masuk ke dalam kategori “baik” (66-80%). Secara lebih jelas, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut:



**Gambar 2. Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru Siklus 1 dan Siklus 2**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Instrumen supervisi menjadi salah satu indikator penting dalam terwujudnya aktivitas pembelajaran yang berkualitas. Hal ini karena instrumen supervisi dijadikan sebagai instrumen yang harus ada sebelum proses kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan. Oleh karenanya, untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menghadirkan instrumen supervisi yang baik dan benar sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan guru di SMP 11 Maret Bandung dalam menyediakan instrumen supervisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah melakukan pembinaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada masing-masing indikator yang merefleksikan kemampuan para guru. Kondisi tersebut juga dibuktikan dengan adanya 3 guru yang masuk kategori sangat baik, 10 guru masuk dalam kategori baik, dan 1 guru masuk dalam kategori cukup. Bagi kepala atau pengawas sekolah, semoga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebagai salah satu cara mengatasi kendala yang serupa di sekolah yang berbeda, khususnya dalam

meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan instrumen supervisi.

#### DAFTAR REFERENSI

- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2019). Transforming learning spaces for elementary school children with special needs. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 344–365.
- Bute, T. (2020). Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Kelas di SMP Negeri 5 Aimere Tahun Pelajaran 2018-2019. *Warta Pendidikan/ E-Journal*, 4(5), 27–35.
- Dalle, J., Hairudinor, H., Baharuddin, B., Sriadhi, S., & Chandra, T. (2020). Does It Unrest Alter The Effect Of Risk-Taking Attitude On The Organization’s Performance? *Journal Of Security And Sustainability Issue*.
- Ernawati, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas VI SDN Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 7(2).
- Hairudinor, H. (2020). *Does information technology unrest alter the effect of risk-taking attitude on the organization’s performance*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jaenudin, U. (2017). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(02).
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Nurasiah, N. (2020). Peningkatan Kinerja Guru dan Keterampilan Mengajar Melalui Pendekatan Supervisi Klinis Di SD NEGERI 126/IX MUARO JAMBI. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 112–120.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41–48.
- Syafrina, S. (2022). Supervisi Observasi Kelas untuk Peningkatan Kinerja Guru dalam

Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SD Negeri 060/IX Sembubuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3561–3569.

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.